

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Pada Bursa Efek Indonesia

Mohammad Arridho Nur Amin<sup>1\*</sup>, Murwati<sup>2</sup>, Syalsabillah Oktavianti<sup>3</sup>, Bagas Saputra<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pancasakti Tegal

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup> Universitas Nisantara PGRI Kediri

<sup>4</sup> Universitas Islam Indonesia

\*E-mail: mohammad.arridho@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 22-04-2026*

*Revision: 05-05-2026*

*Published: 05-05-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.219

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan risiko operasional perusahaan di tengah dinamika persaingan bisnis dan ketidakpastian kondisi ekonomi yang terus berkembang. Risiko operasional menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor internal yang berpotensi memengaruhi tingkat risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* dan *operating cash flow* terhadap risiko operasional. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Melalui metode purposive sampling, peneliti memperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dengan 180 observasi tahun-perusahaan. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko operasional perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan peluang pertumbuhan dan arus kas operasional dapat memengaruhi tingkat risiko operasional yang dihadapi perusahaan.

**Kata Kunci:** *Growth Opportunity, Operating Cash Flow*, Risiko Operasional, Ukuran Perusahaan

### ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of managing corporate operational risk amid increasingly dynamic business competition and uncertain economic conditions. Operational risk is one of the factors that can affect business sustainability; therefore, companies need to pay attention to various internal factors that may influence the level of such risk. This study aims to analyze the effect of growth opportunity and operating cash flow on operational risk. The research population consists of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Main Board of the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. Using a purposive sampling method, the study obtained a sample of 36 companies with a total of 180 firm-year observations. The research data were analyzed using simple linear regression analysis. The results indicate that growth opportunity and operating cash flow have a significant positive effect*

### Acknowledgment

---

*on corporate operational risk. These findings suggest that increases in growth opportunities and operating cash flow may influence the level of operational risk faced by companies.*

**Key word:** *Growth opportunity, Operating Cash Flow, Operational Risk, Firm Size*

---

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Stabilitas laba operasional menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keberlangsungan perusahaan di tengah kondisi pasar yang semakin dinamis dan kompetitif. Dalam konteks perusahaan, risiko operasional yang tercermin melalui volatilitas EBITDA memperoleh perhatian besar dari para pemangku kepentingan karena indikator tersebut mampu menggambarkan kualitas sekaligus konsistensi performa inti perusahaan. EBITDA digunakan sebagai proksi risiko operasional sebab dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional secara lebih murni tanpa dipengaruhi kebijakan bunga, pajak, depresiasi, maupun amortisasi, sehingga dinilai lebih representatif untuk mengukur efisiensi operasional yang sebenarnya.

Pemilihan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai fokus penelitian dilandasi oleh karakteristik industrinya yang relatif tahan terhadap tekanan ekonomi karena bergerak pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (Wicaksono et al., 2024). Meski demikian, sifat defensif tersebut tidak selalu menjamin kestabilan laba perusahaan. Data empiris perusahaan pada Papan Utama BEI selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya fluktuasi volatilitas EBITDA, dengan rata-rata sebesar 0,696 pada tahun 2021, meningkat menjadi 0,813 pada tahun 2022, menurun ke angka 0,701 pada tahun 2023, lalu kembali naik menjadi 0,717 pada tahun 2024 dan 0,721 pada tahun 2025. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kestabilan permintaan di sektor ini belum tentu mampu menekan variabilitas laba, karena stabilitas kinerja operasional juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola arus kas operasional serta efisiensi struktur pendanaan. Dengan demikian, ketidakstabilan laba operasional mencerminkan adanya interaksi yang kompleks dari berbagai faktor keuangan internal perusahaan.

Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi kondisi tersebut ialah *growth opportunity*, yang menggambarkan peluang ekspansi perusahaan di masa depan namun sekaligus mengandung risiko inheren. Temuan penelitian Frame et al. (2020) dan Hendi & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpotensi meningkatkan variabilitas laba apabila tidak disertai pengelolaan yang optimal. Pandangan ini didukung oleh Tsintsadze et al. (2019) yang menegaskan bahwa ekspansi yang terlalu agresif tanpa pengendalian risiko dapat memperbesar volatilitas kinerja perusahaan. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Ofori et al. (2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan

dalam kondisi pasar tertentu justru mampu menurunkan tingkat risiko dan meningkatkan stabilitas perusahaan.

Selain faktor pertumbuhan, upaya mitigasi risiko bisnis dan optimalisasi arus kas operasional juga berperan sebagai *financial buffer* untuk menjaga kestabilan operasional perusahaan. Penelitian Catanach (2000) dan Syadali et al. (2023) menegaskan bahwa volatilitas arus kas merupakan indikator nyata dari risiko operasional dalam aktivitas bisnis perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Amin et al. (2026) dan Yuanisa et al. (2022) yang menekankan pentingnya efektivitas monitoring dalam menjaga stabilitas kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur manajemen risiko modern sekaligus menjadi referensi praktis bagi manajer maupun investor dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih hati-hati dan berorientasi pada stabilitas jangka panjang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *eksplanatori* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel penelitian. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Pemilihan perusahaan pada Papan Utama BEI dilakukan karena laporan keuangan perusahaan tersedia secara lengkap, telah dipublikasikan, serta telah melalui proses audit untuk seluruh periode observasi, termasuk tahun 2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 36 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 180 observasi *firm-year*. Sampel tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan terdaftar secara konsisten pada Papan Utama BEI sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian, menyajikan laporan keuangan tahunan secara berkelanjutan dalam mata uang Rupiah, serta memiliki kelengkapan data untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko operasional yang diproksikan menggunakan volatilitas EBITDA, yang dihitung melalui nilai absolut perubahan EBITDA dibandingkan dengan rata-rata EBITDA perusahaan. Sementara itu, variabel independen terdiri atas *Growth opportunity* yang diukur melalui perbandingan nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas, *Operating cash flow* yang diproksikan dengan rasio arus kas operasi terhadap total aset. Selain itu, ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural total aset digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Seluruh data kemudian diolah menggunakan

perangkat lunak STATA 17. Tahapan analisis dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji korelasi, dilanjutkan dengan pengujian pemilihan model data panel menggunakan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*. Penelitian ini juga melakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, uji heteroskedastisitas melalui *Modified Wald Test*, serta uji autokorelasi menggunakan *Wooldridge Test*.

### Hipotesis

H<sub>1</sub>: *Growth opportunity* berpengaruh terhadap Risiko Operasional

H<sub>2</sub>: *Operating cash flow* berpengaruh terhadap Risiko Operasional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskriptif Statistik dan Korelasi

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Keterangan
Vol_EBITDA	180	0.7297	0.2332	-0.5126	1.1882	Variabel Dependen
Growth_Opp	180	0.0733	0.3177	-0.2002	4.1563	Total Aset – Total Aset (t-1) / Total Aset (t-1)
OCF	180	0.1257	0.0975	-0.0773	0.5410	Arus Kas Operasi / Total Aset
Firm_Size_C	180	15.6083	2.5132	7.0193	19.1999	Ln Total Aset (Kontrol)

Sumber: data diolah (2026)

Tabel 1 menampilkan hasil statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan 180 observasi tahun-perusahaan. Variabel dependen berupa volatilitas EBITDA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7297 dengan standar deviasi 0,2332, yang menunjukkan bahwa fluktuasi kinerja operasional perusahaan cenderung berada pada tingkat moderat, meskipun terdapat perbedaan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Hal tersebut tercermin dari nilai minimum sebesar -0,5126 dan nilai maksimum sebesar 1,1882.

Variabel *growth opportunity* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0733 dengan rentang nilai yang cukup luas hingga mencapai maksimum 4,1563. Kondisi ini mengindikasikan adanya keragaman karakteristik pertumbuhan perusahaan dalam sampel penelitian. Sementara itu, variabel *operating cash flow* memiliki rata-rata positif sebesar 0,1257, yang menandakan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan arus kas operasional yang memadai.

**Tabel 2. Tes Korelasi**

	Vol_EBITDA	Growth_Opp	OCF	Firm_Size_C
Vol_EBITDA	1.0000			
Growth_Opp	0.0656	1.0000		
OCF	0.1846	-0.0036	1.0000	
Firm_Size_C	-0.0599	0.0128	-0.0438	1.0000

Sumber: data diolah (2026)

Tabel 2 memperlihatkan matriks korelasi antarvariabel penelitian yang disusun berdasarkan 180 observasi *firm-year* untuk mengidentifikasi hubungan linier awal sekaligus mendeteksi kemungkinan terjadinya multikolinearitas. Variabel dependen berupa Volatilitas EBITDA memiliki hubungan positif dengan *Growth opportunity* (0,0656), *Cash Ratio* (0,0822), dan *Operating cash flow* (0,1846). Sebaliknya, variabel tersebut menunjukkan hubungan negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (-0,3077), Kepemilikan Institusional (-0,0355), serta Ukuran Perusahaan (-0,0599).

Hubungan antarvariabel independen juga menunjukkan beberapa pola korelasi. *Cash Ratio* memiliki korelasi negatif dengan DER sebesar -0,3514 dan dengan *Firm Size\_C* sebesar -0,0723. Sementara itu, *Operating cash flow* juga berkorelasi negatif terhadap *Firm Size\_C* dengan nilai -0,0438. Di sisi lain, variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan hubungan positif dengan DER sebesar 0,1998. Secara keseluruhan, nilai koefisien korelasi antarvariabel independen masih berada di bawah batas umum 0,80. Dengan demikian, model penelitian ini tidak mengindikasikan adanya permasalahan multikolinearitas yang serius.

## Uji Asumsi dan Diagnostik Model

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Variance Inflation Factor (VIF)**

Variable	VIF	1/VIF
GO	1.08	0.927495
OCF	1.06	0.947345
Firm_Size_C	1.02	0.984580
Mean VIF	1.11	

Sumber: data diolah (2026)

Tabel 3 menampilkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menilai tingkat reliabilitas estimasi model regresi berdasarkan 180 observasi *firm-year*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang relatif rendah. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel *Growth opportunity* sebesar 1,08, diikuti oleh OCF sebesar 1,06 dan *Firm\_Size\_C* sebesar 1,02. Selain itu, model penelitian memiliki nilai *Mean VIF* sebesar 1,11.

Seluruh nilai VIF yang diperoleh berada jauh di bawah batas kritis 10,00, sementara nilai *tolerance* (1/VIF) seluruh variabel berada di atas 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antarvariabel independen tergolong rendah sehingga tidak menyebabkan bias ataupun distorsi pada estimasi koefisien regresi. Oleh karena itu, asumsi non-multikolinearitas dalam model telah terpenuhi sehingga hasil estimasi regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara lebih akurat dan konsisten.

### Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Hasil *Modified Wald Test* menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian, sedangkan *Wooldridge Test* mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut secara bersamaan, penelitian ini menggunakan pendekatan *Robust Standard Errors* dalam proses estimasi model. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan estimasi inferensi statistik yang lebih konsisten, akurat, dan efisien meskipun terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik.

### Analisis Regresi

**Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Volatilitas EBITDA**

Vol_EBITDA	Koefisien	Robust Std. Err.	t	p >  t	[95% CI Lower Upper]	
Growth_Opp (GO)	.4127	.1989	2.07	0.040*	.0200	.8054
OCF	.3298	.1636	2.02	0.045*	.0069	.6527
_cons	.1090	.0961	1.13	0.258	-.0807	.2988

Obs = 180; F(10,169) = 1.54; Prob > F = 0.1299; R<sup>2</sup> = 0.2036; Root MSE = 0.2195 | \*p<0.05, \*\*p<0.01, \*\*\*p<0.001

Sumber: data diolah (2026)

Model penelitian menghasilkan nilai *R-squared* sebesar 0,2036, yang berarti bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebesar 20,36% variasi volatilitas EBITDA, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *F-statistic* sebesar 1,54 dengan probabilitas (*Prob > F*) sebesar 0,1299 perlu dipahami sesuai konteks penelitian. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis secara parsial dijelaskan pada bagian berikut.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Growth opportunity* (GO) terhadap Risiko Operasional

*Growth opportunity* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas EBITDA ( $\beta = 0,4127$ ;  $p = 0,040$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan peluang pertum-

buhan perusahaan cenderung diikuti oleh kenaikan volatilitas EBITDA. Ekspansi yang besar pada aset produktif dapat meningkatkan kompleksitas pengelolaan rantai pasok sekaligus memperbesar struktur biaya tetap, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan pada biaya operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Tsintsadze et al. (2019) yang menyatakan bahwa ekspansi perusahaan tanpa pengendalian risiko yang memadai dapat memperbesar variabilitas kinerja. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Frame et al. (2020) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan yang diupayakan perusahaan, maka semakin besar pula risiko operasional yang dihadapi akibat meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis perusahaan.

### **Pengaruh *Operating cash flow* (OCF) terhadap Risiko Operasional**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko operasional ( $\beta = 0,3298$ ;  $p\text{-value} = 0,045$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan arus kas operasi justru diikuti oleh meningkatnya volatilitas laba operasional pada perusahaan sampel. Secara konseptual, kondisi tersebut dapat terjadi ketika arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak dikelola secara konsisten atau berasal dari aktivitas operasional yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi. Pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, besarnya arus kas yang disertai fluktuasi mencerminkan adanya kerentanan dalam aktivitas bisnis utama perusahaan, di mana perubahan biaya bahan baku maupun dinamika distribusi dapat memengaruhi stabilitas EBITDA secara langsung.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Catanach (2000) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas operasional merupakan representasi nyata dari risiko operasional yang muncul dalam aktivitas perusahaan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pendapat Syadali et al. (2023) bahwa efektivitas arus kas sebagai *financial buffer* sangat ditentukan oleh kestabilan alirannya. Dengan demikian, arus kas yang tinggi tetapi memiliki tingkat variabilitas besar justru dapat memperkuat profil risiko operasional perusahaan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *growth opportunity*, dan *operating cash flow* terhadap risiko operasional (volatilitas EBITDA) serta peran moderasi kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Papan Utama BEI periode 2021–2025 (180 observasi, 36 perusahaan). Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik simpulan *growth opportunity* dan *operating cash flow* terbukti sebagai determinan peningkat risiko yang signifikan. Agresivitas ekspansi dan variabilitas arus kas memperlebar volatilitas EBITDA, mengindikasikan bahwa pertumbuhan dan likuiditas yang tidak dikelola stabilitasnya justru dapat menjadi sumber risiko operasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A., Akbar, M., Nazir, M., Poulouva, P., & Ray, S. (2021). Does working capital management influence operating and market risk of firms? *Risks*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/risks9110201>
- Alshehadeh, A. R., Elrefae, G. A., Ali El Qirem, I., Al-Khawaja, H. A., & Hatamleh, H. M. (2024). Capital structure: Its effects on earnings volatility, cash flows, and financial performance in commercial banks. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(10), 131–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.10.015>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Catanach, A. H. (2000). Advances in accounting. Vol. 17. *Advances in Accounting*, 17, 1–30.
- Frame, W. S., McLemore, P., & Mihov, A. (2020). Haste Makes Waste: Banking Organization Growth and Operational Risk. Federal Reserve Bank of Dallas, Working Papers, 2020(2023). <https://doi.org/10.24149/wp2023>
- Gamba, A., & Triantis, A. J. (2020). Corporate Risk Management: Integrating Liquidity, Hedging, and Operating Policies. <http://ssrn.com/abstract=1475154> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1475154>
- Hendi, & Wulandari, W. (2023). Pengaruh CSR, Growth, Profitability, Firm Size, Financial Leverage Terhadap Risiko Operasional. *Jurnal Ekuilnemi*, 5(2), 245–255. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v5i2.733>
- Huang, K., Zhang, L., & Shan, Y. (2023). The Effect of Operating Risk (Cash Flow Volatility) on Capital Structure: A Survey of the Literature (pp. 1428–1437). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-098-5\\_162](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-098-5_162)
- Indrakusuma, D. A., & Hayati, B. (2020). Analisis Pengaruh Perkembangan Indikator Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Tahun 1980-2019. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 105–116.
- Jbara, W. (2024). The Impact Of Cash Flow Classification On Financial Risk Assessment-A Study Applied To Industrial Firms Listed On The Stock Exchanges Of Palestine, Amman, And Gulf Cooperation Council Countries For The Period 2018-2022. An-Najah National University.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kandel, A., Karki, A., & Dahal, A. (2024). Determinants of Capital Structure: A Case of Nepalese Non-Financial Firms. In *Nepalese Journal of Economics*.
- Mahaputra, I. N. K. A., Sudiartana, I. M., Bagiana, I. K., Primadona, I. A. L., & Murti, N. P. M. A. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko: Peran Moderasi Komite Pemantau Risiko. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1281–1291.

- Mlambo, C. (2024). Financial Development and Economic Growth: Evidence from Low-Income Nations in the SADC Region. *International Journal of Financial Studies*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs12030062>
- Ofori, B. S., Padi, A., & Musah, A. (2025). Corporate Governance Effectiveness, Operational Risk And Financial Performance Of Banks: The Role Of Firm Size. *Economics - Innovative and Economics Research Journal*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0031>
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Sugianto, F., Lago, Y., & Luna, L. (2023). State Law, Integral Economic Justice, And Better Regulatory Practices: Promoting Economic Efficiency In Indonesia. *Global Legal Review*, 3(2), 445–460. <https://doi.org/10.19166/glr.v3i2.6552>
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- Syadali, R., Segaf, & Parmujianto. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Tsintsadze, A., Glonti, V., Oniani, L., & Ghogheridze, T. (2019). Empirical Analysis of Financial and Non-Financial Risks of the Commercial Bank. *European Journal of Sustainable Development*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2019.v8n2p101>
- Ulum, Z. S., Halim, E. H., Fitri, F., & Syamsuri, Abd. R. (2025). Pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh good corporate governance pada sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2396–2415. <https://doi.org/10.60036/jbm.796>
- Wicaksono, D. A., Hariyanto, E., Santoso, S. B., & Dirgantari, N. (2024). Factors Affecting Financial Performance in Non-Cyclicals Consumer Sector Companies. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(1), 173–188. <https://doi.org/10.55927/ministal.v3i1.7753>
- Yoewono, H., & Roziq, M. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi (Vol. 16).
- Yuanisa, L., Hidayati, A., & Kasim, N. (2022). The effects of corporate governance on operational risk disclosure in Indonesian Islamic Banking corporate governance on operational risk disclosure in Indonesian Islamic Banking. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(3), 139–150. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3art1>
- Yuliarti, F. D. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–21.
- Zega, K. J. T. (2023). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Mitigasi Risiko Manajemen Kinerja Organisasi. 117–130. <https://doi.org/10.33541/mr.v3i2.5050>
- Zulfa, A., Novietta, L., & Azhar, M. K. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *INOVATIF: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(4), 335–352. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.170>